

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan terbesar dinegara ini adalah maraknya penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena Indonesia terletak pada posisi diantara tiga benua, hal itu menyebabkan sangat mudahnya obat-obatan terlarang atau narkoba secara illegal. Masyarakat Indonesia bahkan dunia pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian berbagai jenis-jenis narkoba. Kekhawatiran ini tentu menjadi perhatian khusus terhadap banyaknya generasi muda yang menyalahgunakannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa yang akan datang.¹

Pendidikan menjadi salah satu masalah yang penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena hal tersebut pendidikan mendapat perhatian dari berbagai lapisan elemen masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan secara aktif mengembangkan potensi seseorang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.²

¹ Kadarmenta, *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*, (Jakarta: PT Forum Media Utama, 2010), hlm. 5

² Akmal Rizki Gunawan, *Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi*, *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol. 4 No. 1, (2022), hlm. 34, Tersedia di <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>, diakses pada tanggal 3/Januari/2023, pukul 10.00 WIB

Dengan pendidikan diharapkan terciptanya manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan, berpengetahuan, cakap dan terampil agar nantinya dapat membangun kemajuan suatu bangsa.³

Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional ataupun pendidikan Islam sama-sama berupaya mengarahkan generasi muda pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan perkembangan jasmani dan rohani untuk terciptanya generasi muda berkualitas tinggi. Karena pemuda dalam setiap bangsa adalah tulang punggung yang menjadi unsur penggeraknya sehingga tidak ada suatu bangsa pun yang mampu bangkit kecuali di atas pundak para pemudanya. Ketika pemudanya menjalani berbagai aktivitas yang positif, maka kedepan akan kita saksikan bangsa ini akan menjadi sebuah bangsa yang maju, besar dan berperadaban.⁴

Narkoba ini menjadi pelarian bagi orang-orang yang menyalahgunakan dan dijadikan sebagai jalan pintas untuk bisa keluar dari permasalahan yang terjadi, padahal itu merupakan sebuah kekeliruan, karena yang harusnya menjadi jalan keluar satu-satunya yaitu hanya dengan meminta pertolongan kepada Allah Swt.

³ Toha Machsun, *Model Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 1, (2020), hlm. 3-4, Tersedia di <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3156>, diakses pada tanggal 2/Januari/2023, pukul 20.15 WIB

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm 35

Dari data BNN tahun 2021, angka prevalensi kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah Indonesia pada tahun 2019 sebesar 1,80 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,95 % pada usia 15-24 tahun.⁵

Sebelum adanya UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang pencegahan dan pemberantasan narkoba disamping itu, terdapat UU Nomor 22 Tahun 1997 mengatur mengenai pemanfaatan narkoba untuk kepentingan pengobatan dan Kesehatan serta mengatur tentang rehabilitasi medis dan sosial.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi landasan pembaharu upaya peningkatan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana narkoba yang semakin meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif dengan korban terutama generasi muda pada umumnya.⁶

Narkotika dan Psikotropika akan mempunyai manfaat yang besar sekali bila digunakan untuk pengobatan maupun penelitian Ilmu Pengetahuan, tetapi sebaliknya apabila disalahgunakan khususnya oleh kaum generasi muda akan berbahaya sekali bagi umat manusia, bangsa dan negara.

Sangat memprihatinkan melihat kenyataan yang terjadi saat ini. Mereka calon generasi penerus justru terjerumus dalam bayangan obat yang sangat berbahaya.

⁵ BNN (Pusat Penelitian, Data, dan Informasi), *Indonesia Drugs Report*, (Jakarta: BNN, 2022), hlm. 11

⁶ Undang-undang No. 35 Tahun 2009 Tentang *Narkotika*

Akibat penyalahgunaan narkoba, berpengaruh terhadap kesehatan fisiknya, kemunduran perkembangan mental-emosional dan sosial terhambat.⁷

Masalah penyalahgunaan narkoba harus ditanggapi secara serius dan menjadi tanggung jawab bersama. Bangsa ini telah kehilangan pemuda akibat penyalahgunaan narkoba. Kehilangan generasi muda sama saja telah kehilangan sumber daya manusia. Penyebab penyalahgunaan narkoba ini salah satunya karena lunturnya nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia.

Lunturnya nilai-nilai keagamaan membuat menjadi tidak bermoral sehingga mereka memulai melupakan tujuan utama hidup didunia ini. Ketika tujuan hidup beralih pada berlomba-lomba untuk mendapatkan kesenangan dunia. Ketika jauh dari nilai keagamaan, mereka mencari obat-obatan penawar depresi, salah satunya narkoba.

Pada umumnya penanganan terhadap pecandu narkoba di Indonesia biasanya lebih menggunakan cara pendekatan kesehatan dan sosial. Seharusnya dalam menangani kasus rehabilitasi pecandu narkoba lebih baik menggunakan metode berbasis *religi*.⁸

Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam memiliki arti sebagai suatu usaha dasar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengetahui, mengerti,

⁷ Young dan Koopsen, *Spiritual Kesehatan dan Penyembuhan*, (Medan: Bina Media Perintis, 2018), hlm. 67

⁸ Dwi Putro AA, *Terapi Religi Jadi Salah Satu Cara Rehabilitasi Korban Narkoba*, (Jakarta: Suara Karya, 2013)

menghayati dalam mengamalkan ajaran Agama Islam yang sumbernya dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits sehingga terbentuknya manusia yang bertaqwa serta berakhlakul karimah yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajarannya dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.

Setelah mengetahui penyebab penyalahgunaan narkoba karena lunturnya nilai-nilai keagamaan, pengobatan terhadap korban penyalahgunaan narkoba salah satunya dengan rehabilitasi secara pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan disini diartikan sebagai unsur nilai-nilai berdasarkan ajaran agama.

Rehabilitasi dengan memasukan unsur nilai-nilai keagamaan dapat diistilahkan atau diartikan sebagai *Istifsyah bi Al-qur'an wa Al-Du'a* yaitu proses penyembuhan terhadap penyakit-penyakit dan gangguan psikis yang didsarkan kepada tuntunan nilai-nilai Al-Qur'an.⁹

Maka dengan demikian, metode *religi* merupakan bagian terpenting dan menjadi salah satu jalan yang tepat dalam menyembuhkan para pengguna **NAPZA** (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) di Pondok Ilir-ilir Setu, Kabupaten Bekasi.

Melihat pada metode *religi* kesadaran diri seseorang, dalam artian menanamkan pemahaman ikatan seorang hamba dengan penciptanya, hal ini bertujuan agar para pecandu dan pengguna bisa untuk dibimbing, dilatih, dan dikembalikan lagi mentalnya

⁹ Dadang Hawari, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 1998), hlm 12

sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam dan membangun kembali kesadaran agar tidak lupa kepada hakekat diri sendiri dan Tuhan, serta memiliki jalan hidup yang benar dan diridhoi.¹⁰

Syariat Islam dengan tegas dan jelas menetapkan bahwa minuman keras dan narkoba hukumnya haram, karena hal tersebut merupakan perbuatan setan, dan sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Maidah: 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.¹¹

Metode yang digunakan di Pondok Ilir-ilir adalah metode BPSS (*Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual*) dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji dalam tentang metode *spiritual* yang didalamnya membahas tentang Pendidikan Islam.

¹⁰ Aji Khojinatul Asror, Asep Kusnawan dkk, “Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba melalui Terapi Religius di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XIV Garut,” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 1 (2017): hlm. 24.

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departement Agama RI, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkaleema 2007), hlm 123

Setelah fisiknya bagus, mentalnya bagus, emosionalnya bagus, terakhir mereka akan mengubah *spiritual* nya melalui Pendidikan Islam.¹²

Berpijak dari hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang metode rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan keagamaan. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “**METODE REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI PENDEKATAN KEAGAMAAN DI PONDOK ILIR-ILIR SETU, KABUPATEN BEKASI**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penleitian ini adalah:

1. Korban penyalahgunaan narkoba semakin meningkat, yang berujung pada kematian. Sekitar 79 % korban yang tewas merupakan generasi muda usia 15-24 tahun.
2. Lunturnya pemahaman keagamaan membuat hidup manusia menjadi tidak beraturan dan menjadi penyebab menurunnya keimanan seseorang.
3. Menurunnya keimanan seseorang semakin memperlihatkan terutama pada generasi muda yang diharapkan menjadi penerus pembangunan bangsa ini.

¹² <https://pondokilirilir.wordpress.com/program/>

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis dapat membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan keagamaan di Pondok Ilir-Ilir Setu, Kabupaten Bekasi?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat metode rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan keagamaan di Pondok Ilir-Ilir Setu, Kabupaten Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan keagamaan di Pondok Ilir-Ilir Setu, Kabupaten Bekasi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan keagamaan di Pondok Ilir-Ilir Setu, Kabupaten Bekasi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang proses rehabilitasi melalui pendekatan keagamaan.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber kajian antara bidang keagamaan dengan permasalahan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan menambah informasi tentang metode rehabilitasi pecandu narkoba, dan menambah khazanah keislaman serta membuka wawasan baik bagi peneliti maupun pembaca.
- b. Sebagai pertimbangan bagi orang tua, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam mendidik anak-anak dan remaja agar tidak terjerumus kedalam dunia narkoba.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan atau masukan dalam pembuatan kebijakan, khususnya Pondok Ilir-ilir Setu, Kabupaten Bekasi, sehingga pelaksanaan terapi dengan metode rehabilitasi bisa lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

F. Hasil Penelitian Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mengkaji terlebih dahulu karya ilmiah yang mempunyai judul yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Adapun maksud tinjauan pustaka ini untuk mengetahui permasalahan yang penulis teliti berbeda dengan yang diteliti sebelumnya.

Setelah penulis melakukan suatu kajian pustaka, penulis menemukan beberapa judul skripsi yang hampir sama dengan judul yang akan penulis teliti. Diantaranya adalah:

1. Judul Skripsi “Peranan Keluarga Terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pengguna Narkoba”, penulis Arif Rahman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan

Antropologi, 2011. Hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa keberhasilan *support* atau dukungan keluarga yang menjadikan motivasi dalam proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba sehingga tingkat keberhasilan dalam proses rehabilitasi bisa berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, bahwa peran orang tua dan keluarga merupakan faktor yang penting dalam pencegahan dan penggunaan narkoba dikalangan generasi muda. Pihak orang tua dan keluarga diperlukannya bekal tentang bahaya dan akibat dari narkoba melalui pendekatan komunikasi, *emotional*, dan sosial kepada anggota keluarga.

2. Judul Skripsi “Pendekatan *Family Support Group* dalam Pemulihan Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Sehat Mandiri Yogyakarta”, penulis Zakiyah Darojah, Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2008. Dari hasil penelitian tersebut adalah, keluarga merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan kenyamanan, ketentraman, dan kebahagiaan dalam sehari-hari oleh karena itu metode yang digunakan dalam proses rehabilitasi ditempat ini menerapkan pendekatan *Family Support Group*. Dengan menghadirkan pendekatan tersebut para korban dapat merasakan kenyamanan, ketentraman, dan kebahagiaan untuk menyembuhkan diri bahkan menjauhkan dari dunia haram narkoba kembali.
3. Judul Jurnal “Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba”, penulis Amar Ma’ruf, IAIN Purwokerto, 2018. Hasil dari penelitian yang dibahas merujuk pada proses dalam memberikan pendampingan secara studi

Islam berupa kepedulian sebagai manusia sosial yang berbudaya. Dengan cara merubah pola pikir bahwa korban (*victim*) penyalahgunaan bukan sebagai pelaku kriminal atau kejahatan melainkan perlu adanya pendampingan rehabilitasi oleh pihak yang berwenang.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis ingin mencari tahu bagaimana metode rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan keagamaan apakah berdampak meningkatkan perilaku keagamaan di Pondok Ilir-ilir Setu, Kabupaten Bekasi. Dengan penerapan metode rehabilitasi yang digabungkan dengan pendekatan keagamaan maka metode *religi* dapat menjadi alternatif proses pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Dalam menulis skripsi ini, tidak ada penelitian yang sama dengan yang akan penulis teliti, maka dari itu, skripsi ini murni hasil karya penulis.